



YOGYKARYA

KREATIVITAS WARGA
Terban Bersiap Bentuk Kampung Batik



Harian Jogja/Lugas Subarkah

Kelompok membatik Sekar Ayu Carangsuko, saat dikunjungi perwakilan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMP2A) Kota Jogja, Jumat (20/9).

JOGJA—Terban merupakan salah satu dari dua Kelurahan Budaya di Kota Jogja. Predikat ini tidak diraih begitu saja namun didasarkan pada besarnya potensi seni budaya yang berkembang di Kelurahan Terban.

Di Terban, ada bermacam kegiatan seni budaya, seperti jatilan, ketoprak, karawitan, tari tradisional, dan yang saat ini sedang dikembangkan adalah kerajinan kain lukis dengan bermacam kreasi, yakni batik tulis, shibori, jumputan, dan ecoprint.

Kerajinan kain lukis ini diampu oleh kelompok Sekar Ayu Carangsuko. Kelompok ini berdiri beberapa

bulan yang lalu dan berkegiatan di sebuah sanggar di RW 10. Anggota kelompok ini terdiri dari ibu-ibu warga Kelurahan Terban.

Ketua Sekar Ayu Carangsuko, Sumaryati, menjelaskan kelompok ini membuat lima produk, yakni *ecoprint*, jumputan, shibori, batik tulis dan batik cap. "Kegiatan Kami setiap Sabtu, seluruh anggota akan datang ke sanggar," katanya, Jumat (20/9).

Untuk mengasah *skill* anggota, kelompok ini didampingi langsung oleh mahasiswa ISI Jogja dan setiap tiga pekan sekali mereka menggelar studi banding ke sejumlah pengusaha batik di Bantul. "Sehingga dapat

Ins

1.

2.

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

tambahan pelajaran bagaimana membatik yang benar, atau mungkin ada motif yang bisa ditambahkan," katanya.

Dia menuturkan untuk produksi jumputan, shibori dan ecoprint bisa dikerjakan dalam satu hari, namun untuk batik tulis dan cap memerlukan waktu lebih lama. "Tergantung motifnya, semakin rumit semakin lama, setidaknya dua hari," kata dia.

Khusus kaos shibori, dalam sekali pertemuan, kelompok ini dapat menghasilkan sekitar 15 potong yang mereka jual dengan harga berkisar Rp60.000 sampai Rp70.000.

Sejauh ini, kata dia, pemasaran dilakukan masih sebatas pada

warga sekitar dan tamu-tamu kelurahan. Meski begitu, produksi batik tersebut turut meningkatkan perekonomian warga. "Ada satu warga yang setiap selesai kami titipkan di UMKM kelompoknya dia, setiap Jumat dia jual di Balai Kota," ungkapnya.

Ketua RW 10 Kelurahan Terban, Bambang Purnomo, mengatakan di sanggar itu selain digunakan untuk kegiatan membatik juga sering untuk latihan menari anak-anak dan karawitan baik bagi warga maupun mahasiswa.

"Rencananya di sini dibuat kampung batik. Jadi setiap ibu-ibu di kelurahan ini bisa membatik. Karena membatik itu menyenangkan," katanya. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Terban	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005